

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery 2012). Penggunaan laporan keuangan yang disusun merupakan salah satu sumber informasi yang dipergunakan untuk melakukan analisis dan keputusan keuangan baik bagi pihak manajer maupun investor.

Pada umumnya tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*), yaitu berupa pendapatan dividen. Dalam kondisi demikian, setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi supaya tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin. Perusahaan menetapkan kebijakan laba untuk menindaklanjuti perolehan laba yang dapat dialokasikan pada dua komponen yaitu dividen dan laba ditahan (Muhammad dkk 2015:2).

Laba yang dialokasikan pada laba ditahan akan digunakan perusahaan untuk diinvestasikan kembali pada aktiva-aktiva yang menguntungkan. Sedangkan laba yang dialokasikan pada dividen akan dibagikan kepada investor sebagai *return* atas dana

yang diinvestasikan dalam bentuk saham (Harahap 2008). Keputusan untuk laba akan ditahan atau dialokasikan sebagai dividen disebut kebijakan dividen.

Kebijakan dividen pada hakekatnya adalah menentukan berapa bagian keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham dan berapa banyak laba yang ditahan di dalam perusahaan sebagai unsur pembelanjaan intern dari perusahaan (Weston dan Copeland dalam Nurhayati 2008).

Kebijakan dividen menyediakan informasi tentang performa suatu perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan harus menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda karena kebijakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya. maka suatu perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhan di masa yang akan mendatang. Sebaliknya, maka saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertimbangkan besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan (Nurmala 2006:18 dalam Puspita 2009).

Menurut Saxena (1999:3) dalam Puspita (2009) menjelaskan bahwa isu tentang dividen sangat penting dengan berbagai alasan antara lain : pertama, perusahaan mengemukakan dividen sebagai cara untuk memperlihatkan kepada pihak luar atau calon investor sehubungan dengan stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan di

masa yang akan datang. Kedua. dividen memegang peranan penting dalam struktur permodalan perusahaan.

Jika perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh masyarakat luas dan umum. maka kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi investor dan perusahaan yang akan membayar dividen. Dalam menanamkan suatu modalnya. investor menginginkan tingkat pengambilan investor (*return*) baik berupa laba yang dibagikan dalam bentuk dividen yang diberikan perusahaan sebagaimana yang telah mereka investasikan kepada perusahaan tersebut maupun pendapatan untuk menambah modal. Dividen dianggap memberatkan bagi sebagian perusahaan karena perusahaan harus selalu menyediakan sejumlah kas dalam jumlah yang relative permanen untuk membayar dividen di masa yang akan datang. Perusahaan yang tidak memiliki dana harus tetap mengeluarkan dividen untuk kebutuhan investasinya jadi memerlukan modal tambahan yaitu dengan menerbitkan saham baru atau melakukan pinjaman kepada pihak lain (Sulistiyowati. dkk 2010).

Dividen adalah salah satu daya tarik berinvestasi bagi investor dalam pasar primer maupun sekunder. Dalam membayarkan dividen. perusahaan boleh menerapkan salah satu dari keempat jenis kebijakan dividen yang terdiri dari : pertama. kebijakan dividen yang stabil. Kedua. kebijakan dengan penetapan jumlah minimal dan eksternal dividen. Ketiga. kebijakan dividen dengan penetapan rasio pembayaran dividen yang konstan. Keempat. kebijakan dividen yang fleksibel (Riyanto 2001:269 dalam Marpaung dan Handianto 2009).

Kebijakan dividen sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi pihak yang terlibat di masyarakat (Suharli 2007 dalam Mariah dan Meythi 2012). Bagi para pemegang saham atau investor, dividen merupakan tingkat pengembalian investasi mereka. Selain itu, bagi kreditur dividen dapat menjadi sinyal mengenai kecukupan kas suatu perusahaan untuk membayar bunga atau bahkan melunasi pokok pinjamannya. Bagi pihak manajemen dividen merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan.

Kebijakan dividen mungkin telah menjadi fenomena banyak terjadi, di Indonesia pun fenomena kebijakan dividen terjadi, yaitu kasus PT. Freeport Indonesia. Salah satu perusahaan tambang terkemuka di dunia, PT Freeport Indonesia melakukan eksplorasi, menambang, dan memproses bijih yang mengandung tembaga, emas, dan perak di daerah dataran tinggi di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua, Indonesia. Harapan Indonesia untuk mendapatkan dividen dari hasil kinerja PT Freeport Indonesia di tahun 2014 bakal kembali pupus. Perusahaan tambang itu tidak lagi memberikan bagi hasil dividen kepada para pemegang sahamnya lantaran masih fokus untuk investasi tambang bawah tanah (underground mining). Dengan demikian, kebijakan untuk tidak memberikan dividen ini merupakan tahun ketiga bagi pemerintah menahan dahaga atas bagi hasil dividen Freeport. Terakhir, tahun pada 2011, pemerintah masih mengantongi dividen sebesar US\$ 202 juta atau senilai Rp 1.76 triliun. Daisy Primayanti, juru bicara Freeport Indonesia, mengatakan, keputusan tidak lagi memberikan dividen pada kinerja 2014 kepada para pemegang saham lantaran

pihaknya masih fokus menyelesaikan proyek undergrond mining. yang membutuhkan investasi besar senilai 15 miliar dollar AS. Meskipun tidak memberikan dividen. Freeport mengklaim tetap memberikan kontribusi yang positif kepada Pemerintah Indonesia berdasarkan hasil kinerja operasi pada 2014 lalu. Yakni. berupa pembayaran royalti emas, tembaga, dan perak senilai 118 juta dollar AS. serta pembayaran pajak dan non pajak senilai 421 juta dollar AS. "Tahun kinerja 2014. Freeport kembali tidak bisa membayar dividen. karena arus kas kami negatif sehingga perlu meminjam dana kepada Freeport McMoRan untuk kegiatan tambang dan komitmen investasi. " ujar Daisy kepada KONTAN. Rabu (13/5).

Komposisi saham di PT Freeport Indonesia mayoritas dipegang Freeport McMoRan dengan porsi 90.64 persen saham. Sementara. Indonesia hanya memiliki saham sebanyak 9.36 persen. Berdasarkan laporan keuangan tahunan Freeport McMoRan 2014. Freeport Indonesia memperoleh pendapatan senilai 3.07 miliar dollar AS. atau turun 25 persen dari tahun sebelumnya senilai 4.09 miliar dollar AS. Adapun laba usaha mencapai 719 juta dollar AS. atau turun dari tahun 2013 senilai 1.4 miliar dollar AS.

Saat ini pemerintah masih tetap berupaya agar Freeport tetap memberikan kontribusi dividen kepada pemerintah Indonesia. Kementerian BUMN menargetkan pemasukan dari dividen Freeport Rp 1 triliun. "Saya belum lihat upaya apa saja itu. namun pada dasarnya kami mendorong Freeport membayar dividen." kata Rini. Ketua Working Group Kebijakan Publik Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia

(Perhapi) Budi Santoso menyatakan. pemerintah harus memiliki cara untuk menekan agar Freeport tetap memberikan dividen. "Saya perkirakan Freeport tak akan membagi dividen sampai 2017. kan proyek tambang bawah tanahnya baru beres 2017." ujarnya. Dia meminta. agar pemerintah memberikan catatan buruk itu dalam menentukan kepastian kontrak Freeport yang habis pada 2021 nanti. "BUMN kita mampu. tenaga profesional kita ada. duit ada. putus saja kontrak dengan Freeport." imbuh dia. Freeport sebuah pertambangan besar tapi tidak maksimal memberikan dividen. Apabila ada yang berfikir Freeport tetap memberikan royalty. dari hitungan matematis belumlah mencukupi standar kelayakan Managemen keuangan.

Sumber : ([http://www.kompasiana.com/haydie/terima-kasih-jokowi-dan-prabowo-untuk-freeport\\_56581e9cf37e61ac055e2635](http://www.kompasiana.com/haydie/terima-kasih-jokowi-dan-prabowo-untuk-freeport_56581e9cf37e61ac055e2635). diposting 27 November 2015. pukul 16:21:47. Diperbarui: 27 November 2015 18:09:43 )

Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas. *Investment Opportunity Set*. Pertumbuhan Perusahaan. Likuiditas. Ukuran Perusahaan. *Leverage*. *Investment*. Kepemilikan Manajerial dan faktor lainnya. Tetapi dalam penelitian ini penulis akan meneliti 5 (lima) faktor yang berhubungan dengan kebijakan dividen yaitu. Profitabilitas. *Investment Opportunity Set*. Pertumbuhan Perusahaan. Likuiditas. Ukuran Perusahaan. Karena kelima faktor tersebut belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang konsisten atau signifikan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Laba merupakan indikator utama yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam

membayarkan dividen (Anil Kapoor 2008 dalam Marpung dan Hadianto 2009). Laba tahun berjalan merupakan faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen saat ini selain dividen tahun sebelumnya (Lintner 1965 dalam Marpung dan Hadianto 2009). Perusahaan penghasil profit mampu membayar dividen sekaligus menyimpan dan internal berupa laba ditahan untuk membiayai investasinya dengansyarat profit yang dihasilkan cenderung stabil. Selain itu menurut Jensen, Solberg, dan Zorn (1992) dalam Marpung dan Hadianto (2009), semakin tinggi laba maka semakin tinggi aliran kas dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar dividen lebih tinggi.

Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu *Investment Opportunity Set*. Apabila kondisi suatu perusahaan sangat baik maka pihak manajemen cenderung akan lebih memilih investasi baru daripada membayar dividen yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami pertumbuhan lambat cenderung membagikan dividen yang lebih tinggi untuk mengatasi masalah *over investment*. Manajer cenderung untuk menginvestasikan arus kas bebas ke dalam peluang investasi dan memperbesar ukuran perusahaan meskipun tidak menguntungkan (Jensen dalam Suharli Michell 2007).

Penelitian Wiirjolukito dalam Suharli Michell (2007) mengukur pemanfaatan kesempatan investasi bisa diukur dengan menggunakan peningkatan aktiva bersih. Hasil penelitian menemukan hubungan parameter estimasi dan arah variabel peluang investasi kepada kebijakan dividen bernilai positif. Dengan demikian hal ini dapat memberikan sinyal bagi perusahaan untuk melaksanakan kebijakan dividen. Penelitian

ini sama dengan penelitian Elyzabet Indrawati dan Marpaung Bram Hadiano (2009) yang menunjukkan bahwa IOS berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian Titie Kharisma Ayu (2013) menyatakan bahwa IOS berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen.

Faktor ketiga yang memengaruhi kebijakan dividen yaitu pertumbuhan perusahaan. Semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka semakin besar pula kebutuhan dana yang diperlukan untuk membiayai pertumbuhan tersebut. Semakin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang maka perusahaan lebih senang untuk menanam labanya daripada membayarkan sebagian dividen kepada pemegang saham. Haryetti dan Ririn Araji Ekayanti (2012) dan Titie Kharisma Ayu (2013) tidak menemukan adanya pengaruh antara pertumbuhan perusahaan dengan kebijakan dividen. Namun Riyanti Elysa (2010) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor keempat yaitu likuiditas. *Current ratio* merupakan salah satu ukuran likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya (Brigham 1983 dalam Puspita 2009). sehingga dapat diambil hipotesis likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*.



Faktor kelima yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu ukuran perusahaan. Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal. sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar. sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil (Mafizatun Nurhayati 2013:145)

**Tabel 1.1 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

No	Nama Peneliti	Tahun	Profitabilitas	Investment Opportunity Set	Pertumbuhan Perusahaan	Leverage	Investment	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Manajerial
1	Haryettidan Ririn Araji Ekayanti	2012	✓	X	X	X	-	-	-	-
2	Titie Kharisma Ayu	2013	✓	X	X	-	-	-	-	-
3	Riza Ahmad	2009	✓	✓	-	-	-	-	-	-
4	Elyzabet Indrawati dan Marpaung Bram Hadiano	2009	X	✓	-	-	-	-	-	-
5	Riyanti Elysa	2010	✓	-	✓	-	X	✓	✓	-
6	Mafizatun Nurhayati	2013	✓	-	-	-	-	X	X	-
7	Sisca Christianty Dewi	2008	X	-	-	X	-	-	-	X

Keterangan : Tanda ✓ = Berpengaruh Signifikan

Tanda x = Tidak Berpengaruh Signifikan

Tanda - = Tidak Diteliti

Pada penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten antara profitabilitas. *investment opportunity set*. pertumbuhan perusahaan. *leverage*. *investment*. likuiditas. ukuran perusahaan. dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Haryetti dan Ririn Arajai Ekayanti (2012) dan Titie Kharisma Ayu (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan faktor lainnya seperti *investment opportunity set*. pertumbuhan perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Marpaung Bram Hadianto (2009) dan Sisca Christianty Dewi (2008) menunjukkan hasil yang berbeda dari peneliti sebelumnya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Riza Ahmad (2009) dan Elyzabet Indrawati menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Riyanti Elysa (2010) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen berbeda dengan Haryetti dan Ririn Arajai Ekayanti (2012) dan Titie Kharisma Ayu (2013) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Riyanti Elysa (2010) menunjukkan hasil bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. tetapi berbeda dengan hasil Mafizatun Nurhayati (2013) menunjukkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian diatas. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengkaji profitabilitas. *investment opportunity set*. pertumbuhan perusahaan. likuiditas. dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dengan mengambil judul : **“Pengaruh Profitabilitas. *Investment Opportunity Set*. Pertumbuhan Perusahaan. Likuiditas. dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen”**

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana *investment opportunity set* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pertumbuhan perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Bagaimana kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Seberapa besar pengaruh *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
11. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis mengidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui *investment opportunity set* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
11. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi penulis

Dengan penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh profitabilitas, *investment opportunity set*, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

2. Bagi Calon Investor dan Kreditor

Bagi investor dan masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dan menjadi bahan masukan dan pengembangan lebih lanjut bagi penelilitain yang berminat dengan kebijakan dividen.

### **1.4.2. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pengembangan terkait mata kuliah mengenai akuntansi keuangan, khususnya kebijakan dividen serta yang berkaitan dengan laporan keuangan.

### **1.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan tambang di sector minyak dan bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal disahkannya proposal penelitian hingga selesai.